

Aku menggeleng. "Aku sungguh tidak tahu. Maaf mengecewakan, Tante. Hanya Miss Selena yang bisa menjelaskan kannya."

Mama Seli menghela napas, kecewa.

Dua bulan berlalu lagi dengan cepat. Dalam berbagai kesempatan Ali hampir saja bicara di depan orang lain tentang perjalanan kami ke Klan Bulan. Dia tidak melakukannya dengan sengaja, belum. Tapi dengan peralatan yang dia bawa, mendesakku dan Seli, itu berbahaya, karena bagaimana mungkin Seli tiba-tiba diminta mengeluarkan petir di tengah kantin, ketika puluhan murid lain sedang makan bakso atau somai? Ali semakin tidak sabaran soal kapan kembalinya Miss Keriting. Dia terus mengungkit.

Musim hujan sudah tiba di pengujung. Kami sebentar lagi juga akan ujian akhir semester. Dan akhirnya, hari ini, pagi tadi, Ali benar-benar bertingkah di luar batas. Dia mengajak Pak Gun bertengkar soal belut listrik, kemudian berseru bahwa Seli bisa mengeluarkan petir.

Perkara yang akhirnya membuat kami dipanggil guru BK. Kami menunggu di ruang bergorden hijau yang justru dihindari murid-murid satu sekolah, duduk di "kursi persakitan", menghadap "meja pengadilan".